

Pelatihan Pemilahan Sampah dan Pemanfaatan Sampah Anorganik Untuk *Craft* dengan Prinsip *Do It Yourself* (DIY) pada Kelompok Milenial Kota Palangka Raya

**Solikh Nurwati*¹, Rahmawati Budi Mulyani², Romiaty³, Rahmiati¹, Sri Mujiarti Ulfah⁴, Tatik
Zulaika¹, Fatma Sarie⁵**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis¹, Fakultas Pertanian², Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan³, Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik⁴, Fakultas Teknik⁵
Universitas Palangka Raya

*Email: solikh.nurwati@feb.upr.ac.id

Abstrak

Kegiatan Pengabdian ini difokuskan kepada kelompok milenial yang dipilih berasal dari mahasiswa semester akhir Universitas Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara sebelum kegiatan pelatihan diperoleh gambaran bahwa 1). Mahasiswa semester akhir selain fokus pada penyelesaian tugas akhir atau skripsi, cukup banyak waktu luang yang belum dimanfaatkan dengan baik, sehingga mereka menginginkan kegiatan seperti pelatihan yang mampu menumbuhkan daya kreasi dan jiwa wirausaha, 2). Banyaknya limbah berupa sampah anorganik di sekitar tempat tinggal mereka yang dibuang sembarangan dan mengotori lingkungan, 3) Mahasiswa belum pernah mengikuti pelatihan bagaimana memilah sampah serta memanfaatkan sampah anorganik untuk dibuat *craft* (kerajinan) yang memiliki nilai jual tinggi dan dapat menambah penghasilan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan dari kegiatan Abdimas ini adalah untuk memberikan pelatihan memilah sampah dan memanfaatkan sampah anorganik untuk *craft* dengan prinsip *do it yourself* (DIY) pada kelompok mahasiswa mewakili generasi milenial Kota Palangka Raya. Metode kegiatan menggunakan presentasi materi terkait cara pemilahan sampah dan praktek secara langsung pembuatan *craft* dari limbah sampah anorganik. Evaluasi kegiatan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil evaluasi diperoleh gambaran bahwa kegiatan pelatihan pemilahan sampah dan pemanfaatan sampah anorganik untuk *craft* dapat berjalan dengan baik dan berhasil, seluruh peserta (100%) menyatakan penjelasan materi dan pelatihan praktek pembuatan *craft* mudah di pahami, dimana seluruh peserta menyatakan puas atas pelatihan yang diberikan. Setelah pelatihan, seluruh peserta merasakan manfaat pelatihan dapat meningkatkan produktivitas diri dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, sehingga peserta berminat untuk berwirausaha dibidang kerajinan tangan (*handicraft*).

Kata Kunci: *limbah, craft, milenial, sampah anorganik*

Abstract

The millennial groups targeted by this service project are chosen from Palangka Raya University final semester students. Based on the findings of the interviews before the training activities, it was obtained that 1). Students in their last semester desire to engage in activities that can encourage creativity and an entrepreneurial spirit because they have a lot of spare time that hasn't been well employed, aside from working on their final project or thesis. 2). Around their residences, a lot of inorganic garbage is generated and carelessly dumped, which harms the ecosystem. 3) No instruction has ever been provided to students on how to sort rubbish and use inorganic waste to create high-quality crafts and can boost earnings. Based on this context, the aim of this Adimas activity is to train groups of students who represent the millennial age of Palangka Raya City in waste sorting and using inorganic waste for crafts using the do-it-yourself (DIY) concept. The activity approach employs material presentations on waste sorting and hands-on practice constructing crafts out of inorganic waste. employing a questionnaire distributed to participants both before and after the training to evaluate the activities. All participants (100%) said that the explanation of the material and practical training on craft creation were easy to understand, and the evaluation results demonstrate that the trash sorting training activities and the use of inorganic waste for crafts can run well and successfully where the training's delivery was praised by all participants. All of the participants felt that the training had increased their own productivity and encouraged their entrepreneurial spirit, which has sparked their interest in starting their own business in the field of handicrafts.

Keywords: *anorganic rubbish, handicrafts, millenial, waste*

Pendahuluan

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat dan secara umum sudah dibuang, tidak memiliki manfaat, atau tidak dibutuhkan lagi (Zayadi *et al.*, 2018). Kepadatan penduduk di Indonesia saat ini sangat tinggi terutama di wilayah perkotaan. Hal ini menyebabkan sampah menjadi permasalahan, mayoritas berupa sampah rumah tangga yang dibuang begitu saja, tanpa diolah atau dipisahkan sesuai kategorinya terlebih dahulu. Akibatnya, sampah-sampah yang terkumpul di TPA kurang terorganisir dengan baik dan sangat berdampak bagi lingkungan. Ada 3 jenis sampah yaitu a). Sampah organik/basah yang berasal dari makhluk hidup dan dapat terdegradasi secara alami, antara lain berupa daun-daunan, sampah dapur, sampah restoran, sisa sayur, sisa buah, dan lain-lain; b). Sampah anorganik/kering. Sampah anorganik/kering, adalah sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami, antara lain logam, besi, kaleng, plastik, karet, botol, dan lain-lain; c). Sampah berbahaya, bisa berupa baterai, jarum suntik bekas, limbah racun kimia, limbah nuklir, dan lain-lain.

Menurut Artiningsih (2008) dan Subekti (2010), upaya untuk mengurangi sampah dilakukan melalui 3 R yaitu: a). **Reduce** (mengurangi) dengan cara 1). Menghindari pemakaian dan pembelian produk yang menghasilkan sampah dalam jumlah besar; 2). Menggunakan produk yang dapat diisi ulang, misalnya penggunaan cairan pencuci dengan wadah isi ulang; 3). Mengurangi penggunaan bahan sekali pakai, misalnya penggunaan tisu yang diganti dengan sapu tangan atau serbet. b). **Reuse** (pakai ulang), dengan cara : 1. Menggunakan kembali kaleng dan botol bekas; 2. Menggunakan wadah yang dapat digunakan berulang-ulang, membiasakan membawa tas belanja sendiri, mengurangi tas plastik. c). **Recycle** (daur ulang), dengan cara : 1. Memilih produk yang dapat didaur ulang dan mudah terurai. 2. Menggunakan sampah

organik untuk dijadikan kompos. 3. Menggunakan sampah anorganik untuk dijadikan aneka kreasi barang yang bermanfaat (Putra & Yuriandala, 2010; Marliani, 2014; Putri & Putri, 2018; Ratnaningsih *et al.*, 2021). 4. Pengelolaan sampah anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang (Yanti, 2012) yang dapat bernilai dan mampu meningkatkan penghasilan tambahan (Ridwan *et al.*, 2018; Sari *et al.*, 2023).

Sampah anorganik umumnya sulit terurai oleh mikroorganisme (Setianingrum, 2018). Pemilahan sampah dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan penanganan sampah sejak dari sumbernya dengan memanfaatkan penggunaan sumber daya secara efektif. Proses ini diawali dari pewadahan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan melalui pengendalian pengelolaan organisasi yang berwawasan lingkungan. Pemilahan sampah menjadi sangat penting untuk mengetahui sampah yang dapat digunakan dan dimanfaatkan (Ghufron *et al.*, 2023) serta menjadi sesuatu yang harus segera dilaksanakan oleh semua unsur masyarakat pada semua aktivitas.

Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh limbah sampah plastik yang dihasilkan oleh manusia (Diana *et al.*, 2018; Dwi *et al.*, 2021). Sampah plastik tidak dapat diuraikan oleh alam dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk bisa terurai (> 50 tahun), sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan.

Generasi milenial yang berada dalam usia produktif dan menempati berbagai posisi strategis di Indonesia, sudah saatnya mereka terlibat kepedulian terhadap lingkungan dan harus berperan aktif untuk memikirkan bagaimana cara yang tepat untuk mengurangi sampah, dengan berkreasi memanfaatkan limbah sampah sebagai sumber penghasilan. (Aisa *et al.*, 2018).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini difokuskan kepada kelompok milenial yang dipilih berasal dari

mahasiswa semester akhir yang tempat tinggalnya di sekitar kampus Universitas Palangka Raya. Berdasarkan hasil wawancara sebelum kegiatan pelatihan diperoleh gambaran bahwa 1). Mahasiswa semester akhir selain fokus pada penyelesaian tugas akhir atau skripsi, cukup banyak waktu luang yang belum dimanfaatkan dengan baik, sehingga mereka menginginkan kegiatan seperti pelatihan yang mampu menumbuhkan daya kreasi dan jiwa wirausaha, 2). Banyaknya limbah berupa sampah anorganik di sekitar tempat tinggal mereka yang dibuang sembarangan dan mengotori lingkungan, 3) Mahasiswa belum pernah mengikuti pelatihan bagaimana memilah sampah serta memanfaatkan sampah anorganik untuk dibuat craft (kerajinan) yang memiliki nilai jual tinggi dan dapat menambah penghasilan.

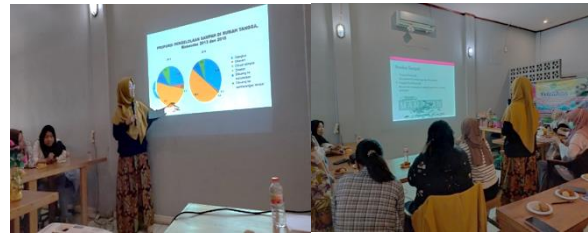
Metode Pelaksanaan

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Persiapan pelaksanaan pelatihan hingga pelaporan kegiatan dilakukan selama satu bulan, sedangkan waktu pelatihan berlangsung selama satu hari pada tanggal 14 Maret 2023, bertempat di Café Dikotomi Jln. Yos Sudarso, Kota Palangka Raya.

Pemaparan Materi dan Praktek pembuatan Craft

Metode kegiatan dilakukan melalui interaksi secara langsung dengan peserta pelatihan, diawali dengan memberikan kuesioner sebelum pelatihan supaya dapat diukur tingkat pemahaman dan keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini. Kuesioner juga diberikan setelah kegiatan pelatihan selesai dilaksanakan. Sosialisasi materi disampaikan melalui pemaparan dalam bentuk PPT dengan menggunakan LCD Projector. Materi pertama terkait dengan pengetahuan dan pemahaman tentang Cara melakukan pemilahan terhadap sampah (Gambar 1).



Gambar 1. Pemaparan materi pelatihan cara memilah sampah

Materi kedua dijelaskan tentang cara mengurangi sampah dan memanfaatkan sampah anorganik untuk kerajinan tangan (*handicraft*) (Gambar 2).



Gambar 2. Pemaparan materi cara mengurangi sampah dan memanfaatkan sampah anorganik untuk *handicraft*

Setelah pemaparan materi selesai, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab (Gambar 3) dan praktek langsung membuat craft dari limbah sampah anorganik (Gambar 4).



Gambar 3. Sesi tanya jawab oleh peserta



Gambar 4. Tim Abdimas memperagakan secara langsung pembuatan craft dari bahan limbah sampah anorganik

Bahan-bahan yang digunakan untuk pelatihan pembuatan craft berupa limbah plastik, pembungkus buah (*foam net*), karung goni, kertas bekas dan ranting-ranting tanaman yang sudah mengering, yang dikumpulkan dari lingkungan sekitar (Gambar 5).



Gambar 5. Jenis limbah anorganik yang digunakan sebagai bahan pembuatan craft

Evaluasi kegiatan

Evaluasi terhadap keberhasilan kegiatan dilakukan dengan membagikan kuesioner yang wajib diisi oleh peserta. Kuesioner dibagikan sebelum dan sesudah pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Aktivitas Peserta

Peserta pelatihan berjumlah 21 orang, terdiri dari mahasiswa (i) semester akhir yang berasal dari beberapa Fakultas di lingkungan UPR yaitu FEB (9 orang), FISIP (3 orang), FKIP (3 orang), FAPERTA (3 orang) dan FT (3 orang). Peserta dipilih sebagai perwakilan dari generasi milenial yang peduli terhadap kelestarian lingkungan (Gambar 6).



Gambar 6. Peserta yang hadir pada pelatihan pembuatan craft

Tim Abdimas merupakan tenaga pendidik dari Universitas Palangka Raya yang terdiri dari FEB (3 orang), FKIP, FP, FISIP dan FT masing-masing 1 orang (Gambar 7).



Gambar 7. Tim Abdimas Mandiri UPR pada kegiatan pemilahan sampah dan pembuatan craft dari limbah anorganik

Praktek Pembuatan Produk Craft

Kegiatan praktek secara langsung untuk pembuatan craft limbah sampah anorganik dibagi menjadi empat kelompok jenis craft. Bahan dan alat serta prosedur pembuatannya diuraikan pada masing-masing jenis produk craft berikut.

1. Bahan dasar limbah karung goni, kulit jagung dan Stik es krim

1.1. Dekorasi Dinding Bentuk Bulan Sabit

Bahan dan alat yang digunakan : karung goni, benang goni, kardus, gunting, kulit jagung, dan lem tembak. Prosedur pembuatannya : a). Buat pola dari kardus berbentuk bulan sabit; b). Gunting karung goni dan tempelkan dengan lem tembak; c). Gunting karung goni untuk membuat kelopak bunga; d). Gunting kulit jagung yg sudah diwarnai untuk putik sari; e). Buat bulatan dari tisu/koran dan beri double tip untuk melilitkan benang goni sehingga membentuk badan atau kepala hewan kemudian tambahkan mata, kaki dan mulut; f). Terakhir beri lis pinggiran bulan sabit dan kelopak bunga dengan benang goni yang sudah dikepang untuk mempertegas pinggirannya (Gambar 8).



Gambar 8. Dekorasi dinding berbentuk bulan sabit dari limbah karung goni dan kulit jagung

1.2. Dekorasi Dinding Berbentuk Tulisan

Bahan dan alat yang digunakan sama seperti dekorasi pada poin 1 di atas. Prosedur pembuatannya: a). Buat bentuk tulisan dari kawat agak tebal; b). Lilit kawat dg benang goni; c). Buat pola hewan animasi dari kardus; d). Tempeli pola kardus dengan karung goni; e). Tempeli mata, baju dari kulit jagung; f). Gantung dan hubungkan bentuk hewan dengan tulisan (Gambar 9).



Gambar 9. Dekorasi dinding berbentuk tulisan dari limbah karung goni dan kulit jagung

1.3. Dekorasi Ruangan Tempat Lilin dari Stik Es Krim

Bahan dan alat yang digunakan yaitu stik es krim, pylox, dan lem tembak. Prosedur pembuatannya : a). Beri lem setiap ujung stik dan bentuk prisma; b). Pilok warna hitam stik yang sudah berbentuk; c). Lem tempat lilin beserta lilinnya di bagian tengah (Gambar 10).



Gambar 10. Dekorasi ruangan berbentuk tempat lilin dari stik es krim

2. Dekorasi dari Ranting Tanaman Mati

Bahan dan alat yang digunakan yaitu ranting kering dari tanaman yang sudah mati, amplas, lem korea, dan pylox clear. Prosedur pembuatannya : a). Ranting tanaman mati dibersihkan dari sisa-sisa tanah, daun-daun kering dan kulit kayunya; b). Ranting kering kemudian diampelas hingga halus; c). Ranting kayu yang telah halus diolesi dengan lem korea ke seluruh bagian ranting; d). Setelah lem mengering, selanjutnya di semprot dengan pylox clear agar mengkilat. Ranting yang sudah jadi bisa dikreasikan dengan bunga dari limbah plastik kresek (Gambar 11).



Gambar 11. Dekorasi dari bahan ranting kering

3. Dekorasi Bunga dari Limbah Plastik Kresek

3.1. Dekorasi Bunga Plastik Kombinasi Dengan Ranting Kering

Bahan dan alat yang digunakan yaitu limbah tas kresek (warna merah, ungu dan putih), gunting, tang, kawat, benang jahit, kain flanel warna kuning dan manik-manik warna pink atau merah untuk putik bunga. Prosedur pembuatannya : a). Limbah tas kresek dicuci terlebih dahulu lalu dijemur sampai kering; b). Selanjutnya potong kawat menggunakan tang dibentuk pola lingkaran untuk satu kuntum bunga terdiri dari 3 pola kawat; c). Masing-masing pola kawat yg sudah dibuat dibungkus dengan tas kresek sesuai warna yang diinginkan, lalu diikat dengan benang jahit; d). Putik bunga yang dibuat dari manik-manik lalu ditaruh ditengah kuntum bunga, dan diikat dengan benang jahit; e). Apabila putik bunga menggunakan kain flanel, maka caranya kain flanel dipotong-potong terlebih dahulu selanjutnya diikat dengan benang jahit baru disatukan dengan 3 pola kuntum bunga yang sudah dibuat; f). Langkah terakhir kuntum bunga yang sudah jadi kemudian dililitkan ke ranting kayu dengan menggunakan kawat; g). Selanjutnya untuk membuat daun dari limbah kertas, gunting kertas dengan pola daun, untuk satu helai daun membutuhkan 2 pola daun. Ambil satu pola daun, ditengahnya diberi kawat untuk menahan daun supaya bisa dibentuk, lalu pola daun kedua dilekatkan dengan menggunakan lem kertas; h) Daun dari kertas yang sudah dibuat tadi dikeringkan dan dicat menggunakan cat kayu warna hijau sesuai dengan warna daun (Gambar 12).

3.2. Dekorasi Bunga Anggrek dari Limbah Plastik Kresek

Bahan dan alat yang digunakan yaitu plastik kresek warna pink dan merah untuk bunga, plastik kresek warna hitam dan hijau untuk daun serta penutup tangkai/batang, kawat kecil, kawat besar, kertas koran, gunting, dan pemantik api. Prosedur pembuatannya : a). Lipat dan gunting plastik



Gambar 12. Dekorasi bunga dari limbah plastik kresek dilengkapi dengan bahan ranting kering

kresek sesuai bentuk kelopak bunga, kemudian dicubit sambil ditarik agar membentuk kelopak yang bergelombang; b). Mahkota dan kelopak tiga dibakar sedikit menggunakan pemantik api agar ada bentuknya; c). Buat lubang untuk memasukkan kawat dengan memotong sedikit pada kelopak; d). Buat kuncup anggrek beberapa tangkai dengan melilitkan kain tisu membentuk bulatan pada kawat, kemudian ditutup dengan plastik kresek warna pink. Lapsi kawat dengan kertas koran dan ditutup dengan plastik kresek warna hijau; e). Susun beberapa bunga anggrek dengan cara: memasukkan kelopak ukuran kecil warna pink dan merah pada kuncup, selanjutnya kelopak dua dan kelopak tiga sambil diikat dengan benang. Lilit kawat dengan koran dan tutup dengan plastik kresek warna hijau; f). Siapkan kawat besar yang sudah dililit plastik kresek warna hijau untuk tangkai besar. Susun 2 sampai 3 tangkai kuncup, ikat dengan benang. Selanjutnya tangkai bunga dan daun dengah diikat dengan benang dan ditutup lilitan plastik kresek hijau; g). Lilitkan kertas koran pada kawat, kemudian lapsi dengan plastik hijau, biar kuat dan rapi, kemudian panaskan dengan pemantik api (Gambar 13).



Gambar 13. Dekorasi bunga anggrek dari limbah plastik kresek

4. Dekorasi Buah Stroberi dari Limbah Foam Net

Bahan dan alat yang digunakan yaitu limbah pembungkus buah (*foam net*) warna merah, kawat kecil, lem tembak, alat lem tembak, tang, gunting, kain flanel hijau, kertas lilit batang warna hijau. Prosedur pembuatannya : a). Gunting *foam net* dengan mengikuti pola 2; b). Selanjutnya dibentuk seperti buah stroberi dan bagian dalam diisi dengan sisa *foam net*; c). rekatkan menggunakan lem tembak hingga membentuk seperti buah stroberi; d) untuk batang siapkan kawat dan lilit dengan kertas tissue agar terlihat berisi, kemudian lilit lagi dengan kertas warna hijau dan disatukan dengan buah stroberi; e). Buat pola daun stroberi pada kain flanel, setiap satu daun dibuat 2 lembar dan tengahnya diberi kawat lalu direkatkan menggunakan selotip.



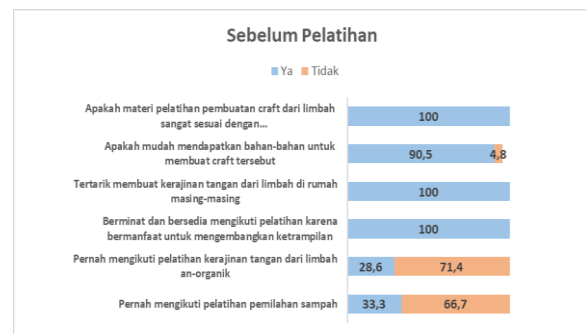
Rangkai daun dengan batang dan buah stroberi yang sudah dibuat pada poin b dan c (Gambar 14).

Gambar 14. Dekorasi buah stroberi dari limbah *foam net*

Evaluasi Kegiatan

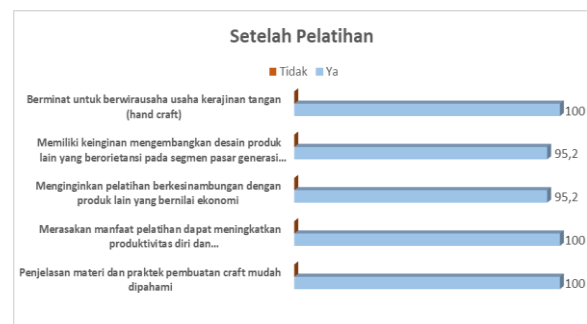
Secara umum, kegiatan abdimas ini berjalan dengan baik dan lancar, peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi kuesioner sebelum pelatihan ditampilkan pada Gambar 15.

Berdasarkan Gambar 15, diketahui bahwa sebagian besar peserta belum pernah mengikuti pelatihan pemilahan sampah dan pelatihan pembuatan kerajinan dari limbah anorganik (66,7%-71,4%).



Gambar 15. Grafik evaluasi peserta sebelum pelatihan

Menurut peserta bahan-bahan limbah anorganik untuk bahan pembuatan craft mudah didapatkan di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Oleh karena itu seluruh peserta berminat mengikuti pelatihan karena bermanfaat untuk mengembangkan ketrampilan membuat kerajinan tangan dari limbah dan pelatihan seperti ini sangat dibutuhkan oleh peserta. Evaluasi peserta setelah pelatihan ditampilkan pada Gambar 16.



Gambar 16. Grafik evaluasi peserta setelah pelatihan

Evaluasi yang dilakukan setelah selesai kegiatan, seluruh peserta sangat memahami

materi yang dijelaskan dan antusias saat praktek pembuatan craft. Selain itu peserta merasakan manfaat pelatihan dapat meningkatkan produktivitas diri dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan, oleh karena itu sebagian besar peserta (95,2%) menginginkan pelatihan berkesinambungan untuk membuat produk kerajinan lain yang bernilai ekonomis dan pengembangan desain produk yang berorientasi pada segmen pasar generasi milenial. Seluruh peserta sangat berminat untuk berwirausaha dibidang kerajinan tangan (*handicrafts*).

Menurut Ratnaningsih *et al.* (2021), transfer teknologi kepada masyarakat dapat menumbuhkan kesadaran mereka dalam memilah sampah dan mengolah kembali sampah anorganik menjadi tas, tempat tissue, tempat gelas, piring, dan produk lain yang bernilai ekonomis. Kecenderungan di masyarakat dijumpai kebiasaan membuang sampah ke lingkungan tanpa memilahnya.. Langkah paling awal dapat dilakukan mulai dari rumah tangga untuk melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Sampah anorganik yang sulit terurai seperti plastik, dapat diolah menjadi produk kerajinan tangan, bahkan dapat diolah menjadi *paving block* yang dapat digunakan untuk jalan setapak (Luthfianto & Nurkhanifah, 2020).

Kegiatan pelatihan diakhiri dengan sesi foto bersama Tim Abdimas dan Peserta (Gambar 17).



Gambar 17. Foto bersama tim Abdimas dan peserta pelatihan

Komentar dari peserta terkait manfaat yang diperoleh dari pelatihan pemilahan

sampah di rumah tangga adalah bertambahnya wawasan mengenai jenis sampah yang dapat didaur ulang dan tidak dapat didaur ulang. Bahkan dari sampah yang dapat didaur ulang akan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi asalkan mau berkreaitivitas menghasilkan produk kerajinan tangan yang berkualitas. Kegiatan pelatihan ini menurut peserta lebih memotivasi mereka sebagai generasi milenial untuk menjadi SDM yang produktif, memiliki semangat untuk berwirausaha dan memotivasi untuk mendapatkan penghasilan sendiri.

Materi pelatihan dapat diakses melalui https://drive.google.com/drive/folders/1C5NmBi1BSD6abCrCe2hsAgXc4D2aV1W8?usp=share_link

Tutorial cara pembuatan craft dari limbah sampah anorganik dapat diakses melalui :

https://drive.google.com/drive/folders/1of8_wb0jBo4eBZCcbKasjnozwQYaDMWe?usp=share_link

Kesimpulan

Berdasarkan respon yang tinggi dari seluruh peserta, dapat disimpulkan bahwa bahwa kegiatan pelatihan pemilahan sampah dan pemanfaatan limbah sampah anorganik untuk *craft* dengan prinsip *do it yourself* (DIY) pada kelompok milenial di Kota Palangka Raya berhasil dan seluruh peserta menyatakan sangat puas atas pelatihan yang diberikan. Pengetahuan peserta meningkat karena materi yang disampaikan mudah dipahami ditambah dengan praktek secara langsung pembuatan craft dari limbah sampah anorganik menjadi produk yang menarik. Setelah pelatihan seluruh peserta merasakan manfaatnya dapat meningkatkan kemampuan berkreaitivitas dan produktivitas diri, menumbuhkan jiwa kewirausahaan serta berminat untuk berwirausaha dibidang kerajinan tangan (*handicraft*).

Ucapkan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh peserta yaitu mahasiswa semester akhir dari FEB, FKIP, FP, FISIP

dan FT Universitas Palangka Raya yang telah berpartisipasi secara aktif pada kegiatan pelatihan ini. Ucapan yang sama disampaikan kepada owner Café Dikotomi yang telah menyediakan fasilitas dan membantu kelancaran pelaksanaan pelatihan.

Daftar Pustaka

- Aisa, L., Rakhman, S. A., Ashmamillah, D., Fani, D. M., dan Pradana, G. A. 2018. "Enviro School" Rumah Edukasi Pemanfaatan Sampah dalam Rangka Mewujudkan Generasi Peduli Lingkungan. *Agrokreatif-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1) : 1–11.
- Artiningsih, N. K. A. 2008. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Sampangan Dan Jomblang, Kota Semarang)*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Diana, S., Marlina, M., Amalia, Z., dan Amalia, A. 2018. Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk Kerajinan Tangan Bernilai Ekonomis Bagi Remaja Putus Sekolah. *Jurnal Vokasi Politeknik Negeri Lhokseumawe*, 1(1) : 68–73.
<https://doi.org/10.30811/vokasi.v1i1>
- DOI:<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.5292>
- Dwi, N., dan Al Baqi, S. 2021. Pengembangan Produktivitas Remaja Desa Joresan Melalui Usaha Pengelolaan Sampah Plastik. *PRODIMAS: Prosiding Pengabdian Masyarakat LPPM IAIN Ponorogo*, Vol. 1 : 335-353.
- Ghufron, M A., dan Wahjoerini. 2023. Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Cara Pilih Sampah di Desa Pidodowetan Kabupaten Kendal : *Jurnal Pengabdian Kolaboratif*, 1 (1) : 49-55.
<http://dx.doi.org/10.26623/jpk.v1i1.5982>
- <https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.964>
- Luthfianto, S., dan Nurkhanifah, N. 2020. Inovasi Limbah Plastik dan Kulit Kopi Menjadi Paving Block di Desa Penakir Pemalang. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1) : 176 – 185.
- Marliani, N. 2014. Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*,4(2):124–132.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.146>
- Putra, H.P., dan Yuriandala, Y. 2010. Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 2 (1) : 21-31.
- Putri, R. F. Putri, R.F. 2018. Pelatihan Pemanfaatan Barang Bekas Menjadi Barang Bernilai Ekonomi. *Amaliah : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1) : 150-155
- Ratnaningsih, A. T., Setiawan, D., dan Siswati, L. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (6) : 1500 -1506
- Ridwan, I., Nurfaida dan Mantja, K. 2017. Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Berdaya Guna. *Jurnal Dinamika Pengabdian (JDP)*, 1(2) : 123-133.
- Sari, E., Merina, M., dan Lestari, E. 2023. Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kreatif. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(1) : 442-445.
- Setianingrum, R. B. 2018. Pengelolaan Sampah Dengan Pola 3 R Untuk Memperoleh Manfaat Ekonomi Bagi Masyarakat. *BERDIKARI: Jurnal*

Inovasi dan Penerapan Ipteks, 6(2) :
173–183.

Subekti, S. 2010. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat, Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi. Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim, Semarang. p 25-30

Yanti, T. 2012. *Daur Ulang Sampah Menjadi Barang Bermanfaat*. Demedia Pustaka, Jakarta

Zayadi, H., dan Hayat. 2018. Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2(2), 131–141